

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang dari masalah yang diambil, sesuai pada judul maka dijelaskan latar belakang dari negara Venezuela, pihak Maduro dan Juan Guadio, serta peran dan kepentingan nasional Amerika Serikat. Selain latar belakang akan dijelaskan pula teori Kepentingan Nasional (*National Interest*) yang akan membantu dalam menjelaskan tujuan tersendiri bagi Amerika Serikat, selain itu hal lain seperti hipotesa, rumusan masalah, dan metodologi penelitian akan di jelaskan dalam bab ini, sehingga akan mempermudah mengetahui mengenai permasalahan yang diambil.

A. Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat berusaha masuk ke Venezuela bersamaan dengan krisis yang sedang terjadi pada tahun 1980-an. Kondisi tersebut menjadi sebuah kesempatan bagi Amerika Serikat untuk melanjutkannya dengan memberi pinjaman melalui IMF (*International Monetary Fund*) dibantu dengan megara lain. Venezuela terpaksa untuk membuka diri kepada pasar global untuk mendapatkan kondisi stabil dengan pertumbuhan yang tinggi, kemudian dapat membayar hutangnya (Setiawan, 2014).

Venezuela atau Republik Bolivar Venezuela adalah sebuah negara yang terletak di ujung utara Amerika Serikat. Disebut juga sebagai negara primadona oleh negara di seluruh dunia karena kekayaan sumber daya alam minyak yang dimilikinya. Terbukti bahwa 90% dari jumlah minyak yang diekspor, merupakan minyak bumi dengan total produksi rata-rata 2,4 juta barel/hari (2011) atau ke-14 terbesar di dunia. Juga memiliki cadangan minyak bumi sebanyak 209,4 milyar pada tahun 2012 dan menempati peringkat ke-3 terbesar di dunia (Kemlu, 2018). Sabuk Orinoco (*Orinoco Belt*) ialah sebuah kawsasan di Venezuela dimana yang menjadi tempat cadangan minyak berjumlah 1,3 triliun barel di sebelah utara sungai Orinoco. Hal tersebut menjadikan Venezuela sebagai pemilik total cadangan minyak terbesar di seluruh dunia (Akbar & Sandiarti, 2010) dan memikat negara maju seperti Amerika Serikat.

Venezuela merupakan negara terkaya dengan sumber daya alam minyaknya di abad ke-20, namun kekayaan tersebut menjadi malapetaka yang bahkan menyebabkan negara tersebut kolaps. Berawal dari ketergantungan ekspor minyak, negara ini menjadi rapuh saat harga minyak merosot pada tahun 2014. Akibatnya, harga impor barang, seperti pangan dan obat-obatan, melonjak tinggi hingga menyebabkan inflasi mata uang yang naik tajam. Pada saat negara sedang kolaps, pemerintah justru mencetak uang sebanyak-banyaknya yang menyebabkan mata uang makin terdevaluasi. PBB mengatakan sebanyak 2,3 juta masyarakat Venezuela meninggalkan negaranya sejak 2015 (Indonesia, 2019).

Pemilihan umum presiden dan wakil presiden yang biasa disebut sebagai pesta demokratis, pada umumnya berlangsung meriah oleh adanya saling adu argumen dan opini tentang kesejahteraan negara. Namun, sebaliknya yang terjadi di negara Venezuela, dimana permasalahan besar justru terjadi ketika pemilihan umum untuk menggantikan Maduro sebagai presiden yang sebelumnya menggantikan mendiang Chavez yang meninggal di masa jabatannya. Sebelum kepemimpinan Chavez, sebagian besar dana yang didapat dari sumber daya minyak, dinikmati oleh masyarakat kelas atas dan menengah. Era kepresidenan Maduro ditandai dengan banyaknya pertanyaan mengenai keadilan dari pelaksanaan kampanye, hingga tentang hasil resmi dari pemilu tersebut. Maduro hampir tidak memenangkan pemilihan umum untuk menggantikan posisi Chavez sebagai presiden (Hellinger, 2019).

Saat ini, Venezuela memiliki dua majelis nasional yang memunculkan banyak pertanyaan tentang bagaimana konstitusi harus diterapkan. Presiden Nicolas mengklaim dirinya sebagai presiden yang sah secara konstitusional karena ia memenangkan pemilihan umum presiden pada 8 juli 2018. Satu bulan setelah mejabat dirinya sebagai Ketua Majelis Nasional Venezuela pada tanggal 29 Januari 2019, Juan Guadio, menyanggah legitimasi Maduro dan menyatakan jabatan presiden kosong, ia kemudian mengambil sumpah untuk melayani sebagai pelaksana tugas presiden Venezuela. Namun, sebagian besar masyarakat Venezuela melihat konstitusi sebelumnya sebagai sebuah topeng agar negara tampak demokratis, padahal konstitusi tersebut hanya melayani kepentingan elit penguasa yang korup dan kaya untuk mengendalikan kedua partai dengan peluang memenangkan kekuasaan melalui pemilihan umum. Pada desember 2015, Partai Persatuan Sosialis Venezuela (PSUV) yang menaungi Maduro menderita kekalahan besar dalam pemilihan Majelis Nasional pada Desember 2015. Partai oposisi memenangkan kursi mayoritas dalam skala besar, cukup untuk membatalkan program yang dibuat pada era Chavez. Sebagian besar oposisi berpartisipasi dalam upaya kudeta yang gagal di tahun 2002 dan menyatakan tidak menerima konstitusi 1999 hasil amandemen, padahal alat ini mereka menggunakannya sebagai alat untuk menghapus Maduro. Mereka menggunakan banyak tanda tangan untuk memaksa diadakannya pemilihan ulang atas kemenangan Maduro pada hasil pemilihan sebelumnya. PSUV menggunakan taktik menunda untuk memastikan bahwa kemenangan oposisi akan menghasilkan wakil presiden yang mengambil alih oposisi Maduro dan bukan pemilihan ulang (Hellinger, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar diatas maka timbulah pertanyaan yang menjadi fokus pembicaraan dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana peran dan kepentingan nasional Amerika Serikat terhadap dinamika politik yang terjadi di Venezuela dibawah kepemimpinan Maduro?”

C. Kerangka Berpikir

Dalam memperkuat kedudukan karya tulis ini kemudian penulis melakukan suatu analisis dengan meminjam teori atau konsep bahkan suatu pandangan didalamnya nanti. Karena sebagaimana yang diketahui bahwa konsep maupun teori ialah yang memiliki sudut pandang teoretis yang dimana dapat memberikan kerangka kerja konseptual sehingga dapat dianalisis. Menurut Ole Holsti mendeskripsikan teori sebagai sepasang kaca mata berwarna, sehingga si pemakai hanya bisa melihat peristiwa menonjol terkait dengan teori tersebut.

1. Teori Kepentingan Nasional

Sebelum lebih jauh pembahasan dari teori kepentingan nasional, apa itu kepentingan nasional. Menurut Jack. Plano dan Ray Olton dalam Kamus Hubungan Internasional menjelaskan bahwa kepentingan nasional merupakan elemen-elemen mendasar yang menjadi pedoman para pengambil keputusan suatu negara yang ditunjukkan kepada negara lain. Adapun elemen-elemen tersebut meliputi kedaulatan (*sovereignty*), kemerdekaan (*independence*), keutuhan wilayah (*territorial integrity*), keamanan militer (*military security*) dan kesejahteraan nasional (*economic well-being*). Menurut Hans J. Morgenthau tentang kepentingan nasional yaitu kepentingan nasional setiap negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Hubungan kekuasaan dan pengendalian itu bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan maupun kerja sama (Putra, 2011). Dari defisini para ahli tersebut dapat ditarik garis besar bahwa Amerika Serikat yang memang mempunyai kepentingan nasional terhadap negara Venezuela yang dimana itu akan menjelaskan rumusan masalah peran dan kepentingan nasional terhadap Venezuela. Bisa tambahkan bahwa buku yang ditulis oleh Naomi Klein dalam bukunya *The Shock Doktrine* pada tahun 2007. Klein meneliti fenomena selama empat dekade. Bahwa pemerintah sayap kanan senantiasa menggunakan taktik yang brutal secara berulang setelah adanya kejadian yang membuat syok masyarakat, semisal nya perang, kudeta, serangan teroris, jatuhnya bursa saham bahkan bencana alam sekalipun. Kemudian akan memanfaatkan momen itu untuk menerbitkan kebijakan yang menguntungkan elit maupun mengkebiri hak-hak sipil (Mulkillah, 2017).

D. Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka dapat ditarik bahwa suatu hipotesa peran dan kepentingan nasional yang dilakukan Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Donald Trump terhadap dinamika politik Venezuela dibawah kepemimpinan Maduro (2017-2019) antara lain:

1. Amerika Serikat ingin melakukan perubahan terhadap krisis kemausiaan yang dilanda Venezuela
2. Amerika Serikat mendukung sepenuhnya pihak oposisi Juan Guadio sebagai Presiden sementara yang secara sah di Venezuela menurut Amerika Serikat dan para sekutunya dan Amerika Serikat tidak mengakui secara sah Maduro sebagai presiden namun Maduro tetap di akui sebagai presiden yang sah secara demokratis
3. Amerika Serikat menggalang dukungan terhadap pihak oposisi Juan Guadio kepada negara negara lainnya setelah berakhirnya pemilu di tahun 2018 yang di menangkan oleh pihak Maduro
4. Amerika Serikat mengatakan bahwa mempunyai kepentingan didalam Venezuela yaitu mengincar kekayaan minyak, pasalnya Amerika Serikat mengatakan bahwa minyak negara tersebut adalah sebuah keuntungan ekonomi bagi Amerika Serikat

E. Metode Penelitian

Metode yang akan dilakukan penulis dalam menempuh riset ini adalah metode kualitatif. Suatu metode dalam kepenulisan yang mengandalkan sumber utama dari bacaan yang ada baik itu berupa pustaka literatur seperti dari jurnal, buku, laporan. Dan juga menggunakan artikel-artikel atau berita-berita terkait dari internet.

F. Lingkup Waktu

Dalam riset ini, untuk menfokuskan pembahasan penulis kemudian akan mengambil lingkup waktu dari tahun 2017-2019. Lingkup waktu ini dipilih menyesuaikan dari waktu Amerika Serikat mendukung sepenuhnya pihak oposisi Juan Guadio.

G. Sistematika Penulisan

BAB I yaitu Pendahuluan, penulis akan berusaha membahas sejelas mungkin mengenai latar belakang dan gambaran awal permasalahan.

BAB II yaitu Pembahasan mengenai peran Amerika Serikat yang terlibat dalam dinamika politik di Venezuela setelah terpilihnya Maduro di pemilihan umum 2018

BAB III yaitu Pembahasan mengenai kepentingan nasional Amerika Serikat terhadap Venezuela dan memberikan secara jelas mengenai apa saja yang ingin dilakukan Amerika Serikat di Venezuela

BAB IV yaitu Pembahasan mengenai dinamika politik Venezuela secara umum dimulai dari sejarah kepemimpinan Hugo Chavez hingga ke pemilihan umum presiden dan wakil presiden hingga terpilihnya Maduro sebagai presiden Venezuela

BAB V yaitu Kesimpulan dari BAB 1 hingga BAB IV